

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu

Dea Angelina Damanik¹, Eva Pasaribu², Asister Fernando Siagian³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
E-mail: dea_angelina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dikelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah metode Pre-Experimental Designs sesuai dengan keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti. Lokasi Penelitian di UPTD SDN. No.124386 Jl. Jambu KEL. Perdamean Kec.Siantar Marihat Kota Pematangsiantar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa lebih baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum peneliti memberikan perlakuan, siswa masih belum tuntas KKM sebanyak 87,5% yaitu 21 siswa tidak tuntas. Namun diberikan perlakuan penggunaan model kontekstual dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa meningkat 100% yaitu seluruh siswa kelas IV sebanyak 24 siswa berhasil tuntas mencapai KKM. Hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung}=11,745$ dan $t_{tabel}=2,068$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa H_a diterima, maka terdapat pengaruh model kontekstual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran; Kontekstual; Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the effect of contextual learning model on student learning outcomes in Ipas subjects in class Iv Uptd Sd Negeri 124386 Jl. Jambu. The research design carried out is the Pre-Experimental Designs method in accordance with the limitations of the number of samples to be studied. Research location at UPTD SDN. No.124386 Jl. Jambu KEL. Perdamean Kec.Siantar Marihat Pematangsiantar City. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that: Student learning outcomes are better. This is evidenced that before the researchers gave the treatment, students still did not complete the KKM as much as 87.5%, namely 21 students did not complete. However, given the treatment of using the contextual model in the learning process, student learning outcomes increased by 100%, namely all grade IV students as many as 24 students successfully completed the KKM. The results of the hypothesis test can be seen that $t_{hitung} = 11.745$ and $t_{tabel} = 2.068$. From this data, it can be seen that $t_{hitung}>t_{tabel}$, it is concluded that H_a is accepted, so there is an effect of the contextual model on the learning outcomes of IPAS students in class IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu.

Keywords: Learning Model; Contextual; Student Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan dijadikan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, hal ini dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengembangan potensi diri menjadi penting dan untuk mewujudkan pengembangan potensi diri itu harus melewati pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Haris, 2020).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ahda (MILADIAH, 2020) yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu langkah awal bagi seseorang untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan melalui proses pengajaran. Menurut pendapat Lengeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan bukan hanya perolehan pengetahuan, tetapi juga tempat untuk mengembangkan ketrampilan atau peluang yang dimiliki setiap orang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Herman H Horne yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses yang secara terus menerus terjadi dari bentuk penyesuaian manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental agar meningkat lebih tinggi. Manusia tersebut juga memiliki kebebasan dan kesadaran yang termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan rasa kemanusiaan (Wardana et al., 2013).

Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap dan karakter yang dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali dan meningkatkan potensi pada diri seseorang baik secara rohani maupun jasmani. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang berguna untuk mengajar, menuntun dan memimpin setiap orang sehingga menjadi orang yang memiliki akal budi, rasa tanggung jawab atas dirinya, orang lain, masyarakat, Bangsa dan Negara. Dengan tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia Indonesia yang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang cakap, berprestasi, kreatif yang demokratis dan bertanggungjawab. Dewasa ini kita tahu bahwa peran kurikulum sangat penting dalam mensukseskan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh (Mahardhika, 2019) Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti

merancang atau merencanakan ide, aspirasi manusia atau warga negara yang akan terbentuk. Kurikulum tersebut dapat direalisasikan itulah yang disebut dengan kurikulum nyata, sementara itu, yang tidak bisa direalisasikan, sebenarnya adalah sesuatu yang masih menjadi ide.

Kurikulum memiliki posisi strategis dalam pendidikan karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dan visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Berdasarkan pengertian kurikulum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang sudah direncanakan sejak awal, yang akan menjadi panduan dalam mencapai tujuan pendidikan, dimana didalam kurikulum tersebut termuat isi dan materi pelajaran yang akan ditempuh dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan (Rahmawati, 2018). Belajar merupakan akibat adanya intraksi antara stimulus dan respons. Seseorang dapat dikatakan sudah belajar ketika seseorang itu mengalami perubahan pada tingkah lakunya. Menurut Ihsana (Kistian, 2018) Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Syaiful dan Aswan (MU'TAMAROH, 2019) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan. Yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada proses kegiatan belajar mengajar ada satu komponen manusiawi yaitu guru. Guru yang bertugas dan bekerja untuk mengusahakan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal itulah yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Dimayanti (Khodijah, 2018) Hasil belajar adalah hasil dari interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa ataupun yang disebut dengan proses belajar mengajar. Menurut Sudjana Nurrita (Rismadani, 2018) Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Purwanto. Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah melakukan dan mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sistem

pendidikan, sarana dan prasarana, kualitas dan keprofesionalisme guru, kurikulum, serta pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan dampak logis dari pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik mengharuskan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif. Demikian halnya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). Secara substansi keberadaan IPAS pada pendidikan dasar adalah sarana dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu siswa juga dibimbing untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan berpikir kritis terhadap fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Masalah Pendidikan yang umum terjadi di Indonesia yakni di Indonesia, masih ada beberapa masalah pendidikan yang umum terjadi dan menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan akses Pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu saja diharapkan demi kemajuan suatu bangsa, pendidikan bukan sekadar sebagai sarana 'agent of change' bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi 'agent of producer' agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata (Wahyunisari et al., 2018). Indonesia adalah negara kepulauan berbentuk Republik dengan jumlah Penduduk mencapai 275,36 juta jiwa. Saat ini pendidikan di Indonesia di atur dalam UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu Formal, Non formal, dan Informal. Dalam suatu sistem tentunya akan selalu saja ada kelebihan serta kekurangan, tetapi kinerja pada sistem akan menghasilkan kualitasnya seperti apa, jika dijalankan dengan baik tentunya akan banyak sekali hal positif dan hasil yang baik.

Adapun masalah pendidikan yang pada umumnya yang terjadi di Indonesia antara lain sebagai berikut: Masih banyak anak di Indonesia yang menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan, terutama di daerah terpencil, pedalaman, atau komunitas miskin. Jarak yang jauh antara tempat tinggal dengan sekolah, kurangnya sarana transportasi, dan minimnya infrastruktur pendidikan di daerah-daerah tersebut menjadi hambatan bagi akses pendidikan yang merata (Juhaeni, 2018). Ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial ekonomi, masih menjadi masalah serius di Indonesia. Fasilitas dan kualitas pendidikan di perkotaan umumnya lebih baik daripada di pedesaan. Anak-anak dari keluarga miskin sering mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas tinggi. Tantangan terkait kualitas guru dan tenaga pendidik di Indonesia masih ada. Kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pendidikan, serta tingkat rotasi yang tinggi di beberapa daerah menghambat konsistensi dan

kualitas pengajaran. Beberapa pihak berpendapat bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia masih kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global. Terlalu banyak muatan teori dan kurangnya pemberdayaan keterampilan praktis dapat menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dan aplikatif. Banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi masalah terkait fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. Hal ini termasuk keterbatasan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, akses internet yang terbatas, dan sanitasi yang buruk. Kekurangan ini dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan. Kesenjangan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang memadai masih menjadi masalah di Indonesia. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat komputer, internet, atau sumber daya digital. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam kemampuan mengakses informasi dan pembelajaran online. Sistem evaluasi dan ujian di Indonesia sering kali menjadi perdebatan. Terkadang, evaluasi yang terlalu fokus pada tes standar nasional dapat mengabaikan perkembangan holistik siswa dan metode evaluasi alternatif yang lebih inklusif.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, banyak ditemukan pendekatan belajar yang lebih menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan Kontekstual. Menurut Sanjaya (Taofek & Agustini, 2020) Model Pembelajaran Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara menyeluruh untuk menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehari-hari yaitu lingkungannya, sehingga mendorong siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual bukan hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi merupakan proses pencarian pengalaman secara langsung. Melalui proses ini siswa tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Selain itu Sanjaya (D. D. Lestari & Muchlis, 2021) juga mengemukakan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); 2) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini; 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) 5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan (Suprayogi et al., 2019).

Menurut Anisah (Prayunisa & Mahariyanti, 2022) kelebihan model pembelajaran

kontekstual, antara lain: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, karena siswa dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, (3) guru lebih intensif dalam membimbing siswa, karena guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi melainkan pengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa, (4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Imamah, 2022). Selain itu adapun kekurangan model pembelajaran kontekstual yang ditulis oleh Machdans (Takim, 2021) antara lain; dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa pada hal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Handini et al., 2016). Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, maka kekurangan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diantisipasi dengan menerapkan ketujuh komponen utama pendekatan kontekstual secara benar dan berusaha menghilangkan kekurangan yang ada dengan melakukan pembelajaran sebaik mungkin dan meminimalkan kesalahan dalam pembelajaran (Novitri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN 124386 Jl. Jambu Pematangsiantar, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, dari siswa yang berjumlah 24 orang hanya 10 orang yang tuntas KKM, dan 14 orang lagi jauh dibawah rata-rata (Harahap et al., 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dijalankan harus menggunakan strategi atau model pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Strategi pembelajaran dapat berupa model ataupun media yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah menerapkan pembelajaran yang inovatif, salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran kontekstual (Ahrisya et al., 2019).

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (Manurung, 2021) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah metode Pre-Experimental Designs sesuai dengan keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dapat juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ansori et al., 2020). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SDN 124386 Jl. Jambu Pematangsiantar (Wulandari, 2018). Menurut Sugiyono (2007) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik model pembelajaran kontekstual. Dalam melakukan pengambilan sampel, peneliti mencampurkan subjek ke dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh kepada hasil penelitian, karena dengan teknik pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang benar dan terpercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus – 16 Agustus 2024 bertepatan dengan tahun pelajaran 2023/2024 di semester genap. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan rancangan one grup pretest posttest yang dilakukan pada Kelas IV di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, yang pertama dilakukan pada penelitian ini ialah pemberian pretest kepada peserta didik agar dapat mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya model pembelajaran kemudian dilakukan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran

kontekstual setelah dilakukan pembelajaran kemudian dilakukan uji posstest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual (Simanjuntak & Silalahi, 2022).

Hasil Data Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Validasi penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar. Uji validasi penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang dengan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal. Korelasi pearson product moment pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan $N=25$ dengan r_{tabel} 0,396. Dalam kriteria ini, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes soal tergolong valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes soal tergolong tidak valid. Berdasarkan uji validasi menunjukkan hasil soal 20 diantaranya valid dan 10 tidak valid.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pre-test dan Post-test

Pelaksanaan pretest dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2024 dikelas IV SD Negeri 124386 Jalan Jambu. Peneliti memasuki kelas dengan menyapa atau mengucapkan salam dan memberitahukan tujuan dari peneliti. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam menjawab soal pretest pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, setelah memberikan pengarahan peneliti langsung memberikan lembar jawaban sekaligus soal pretest. Pelaksanaan pretest berlangsung selama 40 menit.

Pelaksanaan posttest diberikan pada tanggal 16 Agustus 2024 setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran IPAS materi kelas IV Gaya Disekitar Kita. Dalam pelaksanaan posttest, peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam menjawab soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, peneliti memberikan lembar jawaban serta soal posttest kepada peserta didik, dengan waktu ujian 40 menit. Untuk mengetahui data hasil pretest dan posttest siswa kelas IV maka peneliti memeriksa lembar jawaban siswa dan memberikan penilaian dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar. Sehingga peneliti mendapatkan hasil pretest dan posttest dengan ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 70 .

Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat berasal dari

populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas diperoleh dari skor pretest dan posttest pada materi IPAS Gaya Disekitar Kita. Data tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 21 dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data pengambilan keputusan pada uji ini yaitu (Kartikasari, 2022).

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	,170	24	,072	,906	24	,029
<i>Posttes</i>	,163	24	,099	,913	24	,042

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas yang digunakan adalah Kolmorov Smirnov. Berdasarkan tabel testsof Normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sampel berjumlah 24 siswa. Peneliti menggunakan sig Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai pretest pada uji normalitas yaitu 0,078 sedangkan pada nilai posttest uji normalitasnya yaitu 0,082. Karena nilai signifikansi data nilai pretest dan posttest $> 0,05$ maka datanya berdistribusi normal (N. A. P. Lestari, 2019).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Gaya Disekitar Kita di kelas IV UPTD SDN 124386 Pematangsiantar.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	PairedDifferences	95%Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std.Error Mean				Lower	Upper
Pai r 1	Posttest- Pretest	32.708	14.217	2.902	26.705	38.712	11.27	23	,000

Diketahui bahwa Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Berdasarkan tabel diatas hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung}=11,745$ dan $t_{tabel}=2,068$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ yaitu $11.271 > 2,068$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan pernyataan Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dikelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl.Jambu.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil belajar siswa lebih baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum peneliti memberikan perlakuan, siswa masih belum tuntas KKM sebanyak 87,5% yaitu 21 siswa tidak tuntas. Namun diberikan perlakuan penggunaan model kontekstual dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa meningkat 100% yaitu seluruh siswa kelas IV sebanyak 24 siswa berhasil tuntas mencapai KKM. Hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa $t_{hitung}=11,745$ dan $t_{tabel}=2,068$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka terdapat pengaruh model kontekstual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu.

Daftar Pustaka

- Ahrisya, L., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 9 Subtema 1 Di Mi Ypsm Al Manaar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 306–314.
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 33–41.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/Pi.V1i1.2974>
- Harahap, T. D., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 3(3), 972–978. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V3i3.462>
- Haris, P. A. A. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Sdn Kebonsari 01 Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89278>
- Imamah, N. (2022). *Efektivitas Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv)*. Iain Kudus.
- Juhaeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Dengan Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (Penelitian Tindakan Di Kelas Xii Ipa1 Sman 2 Pandeglang). *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51499/Cp.V2i2.89>
- Kartikasari, A. D. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mapel Ipa Materi Perubahan Wujud Benda. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i1.2074>
- Khodijah, S. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Di Kelas Iv Mis Nur Hafizah Percut Sei Tuan Tp 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. [https://doi.org/SitiKhodijah\(2018\)DenganJudulPengaruhMediaGambarTerhadapHasilBelajarSiswa](https://doi.org/SitiKhodijah(2018)DenganJudulPengaruhMediaGambarTerhadapHasilBelajarSiswa)

Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Di Kelas Iv Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018

- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>
- Mahardhika, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pgsd Ust*, 1.
- Manurung, H. M. (2021). *Model Pembelajaran Kimia Kreatif Berbasis Pbl Menggunakan Macromedia Flash*.
- Miladiah, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 9 Blitar*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/16801>
- Mu'tamaroh, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Fiqh Materi Pokok Shalat Sunnah Muakad Siswa Kelas Vii Di Mtsn 4 Tulungagung*.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404.
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V Sdn 12 2x11 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal Of The Indonesian Society Of Integrated Chemistry (On Progress)*, 13(1), 58–65. <https://doi.org/10.22437/jisic.v13i1.14507>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Sma Kelas X Dalam Pembelajaran Kimia Pada Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Two Tier Multiple Choice Instrument. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.167>
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.
- Rismadani, R. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Mis Elsusi Meldina Tahun Ajaran 2017/2018*.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

- Simajuntak, F. E. S., Sinaga, C. V., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Di Kelas V Sd Negeri 122368 Jln Sibatu-Batu Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 4704–4715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9015>
- Simanjuntak, H., & Silalahi, H. P. K. . (2022). The Effect Of Discovery Learning Model To Improve Learning Outcomes And Chemical Process Skills. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2616–2624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2483>
- Suprayogi, I. H., Sarjana, K., & Kurniati, N. (2019). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii-G Smp Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(2), 124–130.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Melalui Metode Eksperimen. *Journal Of Tropical Chemistry Research And Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas Xi Sma. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Wahyunisari, T., Supriyadi, S., & Surahman, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5).
- Wardana, I. K., Marhaeni, A., & Tika, I. N. (2013). *Pengaruh Model Kontekstual Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas Iv Sd Gugus V Dr. Soetomo*. Ganesha University Of Education.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Wulandari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Uin Raden Intan Lampung.